

**PENCITRAAN SEBAGAI BENTUK EKSISTENSI DIRI DI
KALANGAN NYONG NONI KAMPUS DI *INSTAGRAM***

Tivani Sendy Mitha Kapahang¹, Sintje A.Rondonuwu², Stefi Harilama³

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

*e-mail: tivanikapahang085@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

Instagram is an image-based application that provides services for users by sharing photos and videos online. The research method used is a qualitative research method that describes events and phenomena that occur in the field. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation techniques. The focus of the research is the front stage and back stage. The results of the study show that nyong noni students perform imagery on Instagram social media. In analysis on the front stage, the informants show that the front stage components are a means of presenting themselves, such as clothing, attitude, front stage background, and use of Instagram features. The reason actors do self-image is because actors want to be seen as ideal in front of their audience, by creating their own image, such as the self-image of an independent woman, an attractive figure, confident and accomplished. The self-image carried out by nyong noni unsrat students is by sharing photos or videos that depict the perfect side of students. The image that is done certainly has a purpose, namely existence. Analysis of the back stage of the second account shows there is a difference in usage. Some of the informants used their second account as a place to express themselves as freely as the informants did not show their appearance like on the front stage. Informants feel that there is freedom in social media, they can freely display their original views without feeling negative views from other people.

Keywords: Imaging, Self-Existence, Nyong Noni Unsrat, Instagram.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

³ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi FISPOL – UNSRAT

ABSTRAK

Instagram adalah sebuah aplikasi berbasis gambar yang memberikan layanan bagi pengguna dengan berbagi foto maupun *video* secara *online*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang mendeskripsikan, menggambarkan peristiwa dan fenomena yang terjadi dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Fokus penelitian adalah *front stage* dan *back stage*. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa nyong noni melakukan pencitraan di media sosial *instagram* dalam analisis pada panggung depan (*Front Stage*) informan menunjukkan komponen-komponen panggung depan adalah sarana untuk mempresentasikan diri seperti busana, sikap, latar panggung depan, dan penggunaan fitur *instagram*. Alasan aktor melakukan citra diri karena aktor ingin dipandang ideal dihadapan penontonnya, dengan menciptakan citranya masing-masing, seperti citra diri wanita mandiri, sosok yang menarik, percaya diri dan berprestasi. Citra diri yang dilakukan oleh mahasiswa nyong noni unsrat yaitu dengan membagikan foto atau *video* yang menggambarkan sisi sempurna mahasiswa. Citra yang dilakukan tentu memiliki tujuan, yaitu eksistensi. Analisis panggung belakang (*Back Stage*) akun kedua menunjukkan terdapat perbedaan penggunaan. Beberapa dari informan menggunakan akun kedua miliknya sebagai tempatnya untuk mengekspresikan diri sebebannya informan tidak menunjukkan tampilannya seperti pada panggung depan. Informan merasa adanya kebebasan dalam bersosial media, mereka bisa dengan leluasa menampilkan tampilan asli tanpa merasa adanya pandangan negatif dari orang lain.

Kata Kunci: Pencitraan, Eksistensi Diri, Nyong Noni Unsrat, Instagram.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi saat ini begitu memudahkan kehidupan kita dengan adanya *internet*. Semua orang dengan mudahnya dapat mengakses informasi dengan cepat, menikmati berbagai macam konten yang ada dan menerima pesan dengan mudah berkat kecanggihan *internet*. Manfaat internet sebagai media informasi dan komunikasi semakin dipermudah dengan adanya masyarakat terhadap munculnya media sosial terbilang cukup tinggi. Ini karena media sosial memberikan ruang yang luas bagi masyarakat agar dapat berkomunikasi dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Mulai dari *chatting*, panggilan suara, *video call*, saling berbagi foto dan *video* hingga ajang promosi (Indika & Jovita, 2017). Berdasarkan data hasil riset *We Are Social*, menyatakan jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022 (Dataindonesia.id). Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 170 juta orang. Dari banyaknya media sosial yang ada, *instagram* merupakan media sosial yang saat ini paling banyak digunakan oleh mahasiswa. Berdasarkan artikel yang diterbitkan oleh (databoks.katadata.co.id) mayoritas pengguna *Instagram* di Indonesia adalah dari kelompok usia 18-24 tahun, yakni sebanyak 33,90 juta orang. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbasis gambar yang memberikan layanan bagi pengguna yaitu dengan berbagi foto maupun *video* secara *online*. Situs ini dapat mengunggah foto yang bisa diedit oleh pengguna dan banyak fitur-fitur lainnya yang terdapat di *instagram*. Penggunaannya yang mudah dan memiliki berbagai fitur yang lengkap membuat *instagram* menjadi media sosial yang banyak diminati oleh banyak orang terlebih khusus mahasiswa. Di *instagram* kita bisa mengunggah baik gambar maupun *video*, berkirim pesan, dan melakukan *video call*. Tujuan dari *instagram* adalah untuk mempublikasikan kegiatan yang sedang dilakukan, bisa juga lokasi dimana kita berada, baik dalam bentuk foto maupun *video*. Untuk membagikan aktivitas kita dalam *instagram* memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Fitur-fitur tersebut antara lain *instastory*, unggahan pada *feeds instagram*, siaran langsung, *Instagram TV*, dan *Reels*. Di kalangan mahasiswa media sosial *instagram* hampir setiap saat digunakan. mahasiswa seolah ingin selalu mengabadikan setiap momen yang ada di *instagram*. Unggahan yang sering mereka lakukan dalam media sosial, dalam hal ini *instagram*, dimaksudkan dengan tujuan

mendapatkan perhatian, ajang eksistensi diri, menunjukkan hobi dan berbagai alasan lain yang mendasari para mahasiswa untuk mengunggah foto atau *video* mereka di media sosial *instagram*. Tak terkecuali pada kalangan mahasiswa nyong noni universitas sam ratulangi (*unsrat*) yang juga menggunakan media sosial *instagram* sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian pada Nyong Noni Unsrat (Universitas Sam Ratulangi). Nyong Noni Unsrat merupakan kontes pencarian duta kampus di universitas sam ratulangi yang diadakan sejak tahun 2012 dan rutin berlangsung hingga kini. Program kerja tahunan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni yang berkerjasama dengan Ikatan Nyong Noni Unsrat ini bertujuan menemukan putra-putri terbaik yang memiliki kepribadian baik, wawasan luas dan berpenampilan menarik untuk menjadi wajah Universitas Sam Ratulangi. Acara ini juga bertujuan dalam mendukung visi Universitas Sam Ratulangi yaitu “Bersama menata Universitas Sam Ratulangi menjadi Universitas Unggul dan Berbudaya”. Saat ini Anggota Nyong Noni Unsrat 2022 ada 12 pasangan dengan jumlah 24 orang dari 10 fakultas yaitu antara lain : Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Teknik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Kedokteran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kelompok mahasiswa nyong noni unsrat memanfaatkan *instagram* sebagai media untuk mengekspresikan diri dan menampilkan identitas sebagai mahasiswa yang memiliki gelar nyong noni unsrat. Dalam hal ini mahasiswa menunjukkan panggung depan mereka dengan mengunggah aktivitas nyong noni unsrat, mengunggah foto maupun *video* keseharian mereka di media sosial *instagram*, menunjukkan sisi terbaik mereka di *instagram* dengan tujuan agar eksis baik lewat tanda suka (*Likes*) maupun kolom komentar yang ada di media sosial *instagram*. Dalam penggunaan media sosial *instagram* ini, tentu mahasiswa nyong noni unsrat juga memiliki panggung belakang mereka sendiri, dimana dalam panggung belakang ini mahasiswa menunjukkan sifat asli mereka baik dalam cara berpakaian, berperilaku dan juga cara berbicara. Manado merupakan wilayah yang terletak di provinsi Sulawesi Utara, dan merupakan kota yang dikagumi dengan pesona akan wanita cantik yang ada di Manado. Mengetahui hal tersebut, banyak mahasiswa khususnya wanita ingin membentuk citra diri yang baik di media sosial *instagram* seperti ingin terus terlihat cantik di media sosial *instagram* agar dikagumi, dalam hal ini kelompok mahasiswa nyong noni unsrat juga memanfaatkan fitur *instagram* yang ada yaitu *filter* dan edit foto dengan tujuan mempercantik penampilannya di media sosial *instagram*. Sehingga berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pencitraan sebagai bentuk eksistensi diri di kalangan kelompok mahasiswa nyong noni unsrat di media sosial. Penelitian yang diteliti oleh Dinda Marta Almas Zakirah Tahun 2017 dengan judul Mahasiswa dan *Instagram* (Studi tentang *instagram* sebagai sarana membentuk citra diri di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa mahasiswa UNAIR memang membentuk citra diri di media sosial *instagram*. Cara mahasiswa untuk membentuk citra diri mereka dengan cara memberikan editan yang sesuai dengan foto yang akan di bagikannya di *instagram*, kemudian pemilihan lokasi dan angle dalam sebuah foto. Intensitas untuk menggunakan *smartphone*, lebih besar dibandingkan sebelum maraknya teknologi *internet*. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa mereka mendapatkan dampak positif yang menguntungkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh tentang bagaimana pencitraan yang dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa nyong noni unsrat. Maka peneliti mengambil judul Pencitraan Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Di Kalangan Mahasiswa Nyong Noni Unsrat Di Media Sosial Instagram. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pencitraan sebagai bentuk

eksistensi diri dikalangan kelompok mahasiswa nyong noni unsrat di media sosial instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencitraan sebagai bentuk eksistensi diri di kalangan kelompok mahasiswa nyong noni unsrat di media sosial instagram.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2011) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun alasan penggunaan metode ini adalah karena ia lebih mampu mendekatkan peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrument*). Tempat penelitian, dalam penelitian ini mengambil lokasi di Lingkungan Universitas Sam Ratulangi Manado Di Bahu Kec. Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan di wilayah tersebut karena wilayah kampus universitas sam ratulangi merupakan wilayah yang menjadi tempat rutinitas harian (*daily routine*) mahasiswa nyong noni unsrat dalam menjalankan aktifitasnya sebagai mahasiswa. Fokus penelitian ini yaitu Depan Panggung atau *Front Stage* dan Belakang Panggung atau *Back Stage*. Informan Penelitian, Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi dilapangan atau situasi penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2008) dalam penelitian kualitatif, *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan). Dimana cara penentuan informan yang ditetapkan secara tidak sengaja atas dasar kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini ada 6 orang yang menjadi informan dan pemilihan informan didasarkan dengan kriteria sebagai berikut : 1) Mahasiswa nyong noni unsrat yang aktif di media sosial *instagram* dan telah menggunakan *instagram* lebih dari 6 (enam) bulan. 2) Mahasiswa nyong noni unsrat yang sering mengunggah foto, video, *instagram story* di media sosial *instagram*, 3) Mahasiswa nyong noni unsrat yang mendapat lebih dari 50 tanda suka disetiap unggahan-unggahannya. Sumber data Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan peneliti mendapat data informasi berdasarkan hasil wawancara dari informan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dalam Moleong (2012 : 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil studi pustaka mengenai literatur dan bahan bacaan lainnya (Sugiyono, 2012 : 227). Data sekunder yang peneliti gunakan adalah pencarian data melalui studi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan meliputi situs web mengenai pencitraan sebagai bentuk eksistensi diri di *instagram*. Data primer yakni hasil wawancara dari informan penelitian. Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ; 1) Observasi atau Pengamatan. Menurut Subagyo (2011: 63), observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja,

sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikologis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui tahap observasi ini penulis melakukan pengamatan melalui media social instagram melalui akun peneliti. 2) Wawancara. Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun jenis teknik wawancara yang digunakan oleh penelitian adalah teknik wawancara sistematis, yaitu wawancara yang mengarah pada pedoman yang telah dirumuskan berdasarkan keperluan penggalian data dalam penelitian. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu kelompok mahasiswa nyong noni unsrat. 3) Dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini penulis berupaya mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1992 : 16) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016) meliputi, uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Noni Unsrat dipilih karena merupakan salah satu kelompok mahasiswa yang sering melakukan pencitraan di media sosial instagram dengan tujuan eksistensi diri. Penelitian ini berjudul “Pencitraan Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Dikalangan Kelompok Nyong Noni Unsrat di Media Sosial *Instagram*” dimana penyajian data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini orang yang menjadi informan ialah mahasiswa nyong noni unsrat. Proses wawancara pertama dimulai dari informan Angelin Kojansouw, kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai kelima anggota nyong noni unsrat lainnya, metode yaitu secara Luar Jaringan (*luring*) dan Dalam Jaringan (*daring*). Secara *luring* bertempat di beberapa fakultas di universitas sam ratulangi yakni, di fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial dan politik dan ekonomi dan bisnis. Secara *daring* yaitu secara *video call* dengan 2 informan yang tidak bisa ditemui di daerah kampus dikarenakan kesibukan dari kedua informan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan sebelum wawancara sampai dengan setelah wawancara selesai. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengamati isi konten yang diampikan informan di media sosial *instagram*, seperti *instastory* maupun *feeds instagram*, kemudian pengamatan pada saat wawancara, dimana peneliti melihat langsung reaksi dan respon dari mahasiswa nyong noni unsrat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan. Lalu yang terakhir pengamatan pada saat setelah wawancara, dimana peneliti melihat apakah ada perubahan sikap dan pemahaman dari informan setelah wawancara selesai. Dokumentasi yang peneliti

ambil dalam penelitian ini bertujuan untuk mendukung data yang diperoleh sebelumnya. Dokumentasi yang diambil yaitu ketika mewawancarai para informan. Hasil Wawancara penelitian ini adalah 1. **Front Stage (Panggung Depan)**. *Front stage* atau panggung depan merupakan bagian tampilan dalam sebuah drama yang penuh dengan settingan. Tempat dimana para *actor* (mahasiswa) akan menampilkan konsep sebagai pribadi yang ideal yang sesuai dengan harapan khalayak melalui gaya dan tampilan. Mahasiswa yang dalam hal ini merupakan aktor yang menggunakan media sosial *instagram*, tentu memiliki peran dan status yang telah di-*setting* sedemikian rupa di panggung depan yang dimana hasil dari settingan tersebut harus tetap dijaga agar bisa sesuai dengan keinginan atau harapan pengguna *instagram*. Tampilan *instagram* adalah panggung depan bagi informan. Dimana informan akan berperan sesuai dengan citra apa yang ingin mereka sampaikan kepada pengikutnya di *instagram*. Dalam hal ini mahasiswa nyong noni menciptakan citra diri mereka masing-masing dalam tampilan *instagram*, yaitu sebagai berikut: *Independent Woman* (Wanita Mandiri), Menarik, Percaya Diri dan Berprestasi. 2. **Back stage (Panggung Belakang)**. *Back stage* merupakan bagian belakang panggung. Tempat dimana aktor(mahasiswa) akan menampilkan sosok asli mereka dalam kehidupan nyata. Seperti menanggalkan topengnya di *instagram*, para informan akan berubah menjadi dirinya sendiri, terkesan lebih santai, jujur, dan apa adanya. Rendahnya tuntutan kepada mahasiswa untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku di dalam masyarakat membuat para informan lebih santai dan menjadi apa adanya. Informan tampil menjadi diri mereka sendiri di panggung belakang mereka masing-masing. Mereka bahkan bisa lebih santai dan bebas dalam berperilaku. Dalam panggung belakang, tidak ada norma ataupun aturan-aturan yang mengikat bahkan mengatur mahasiswa dalam hal benar atau salah perilaku mereka di media sosial *instagram*. Pembahasan Hasil wawancara berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 6 orang informan didapati bahwa pada akun utama kalangan mahasiswa nyong noni unsrat melakukan citra diri di media sosial *instagram*, Citra diri itu dilakukan dengan cara mengunggah foto dan *video* dengan menampilkan sisi terbaik mereka di *instagram*. Mahasiswa juga memiliki tujuan dalam melakukan citra diri di *instagram* yakni eksistensi diri. Hal ini yang dilakukan oleh semua informan dimana eksistensi diri ingin dikau oleh pengikutnya di *instagram* merupakan tujuan dari pada informan dalam melakukan pencitraan. Di mana salah satu informan menuturkan bahwa memiliki jumlah pengikut yang banyak serta *like* yang banyak adalah suatu kebanggaan tersendiri dan pencapaian di media sosial. Mahasiswa dianggap berhasil dalam melakukan pencitraan agar eksis di *instagram* ketika pada postingan mereka miliki puluhan bahkan ratusan tanda suka(*like*). Hal ini dapat dilihat pada postingan- postingan para informan yang hampir seluruh informan dalam penelitian ini memiliki mulai dari puluhan hingga ratusan tanda suka. Pada akun kedua, di dapati bahwa mahasiswa merasa adanya kebebasan dalam bersosial media, sebagian besar yang dirasakan oleh informan pada akun kedua *instagram*, yaitu kebebasan mereka dalam menampilkan apa yang ingin mereka tampilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini didapati bahwa pada panggung depan informan menunjukkan bahwa komponen-komponen panggung depan adalah

sarana untuk mempresentasikan diri seperti busana, sikap, latar panggung depan, penggunaan fitur *instagram*. Alasan aktor melakukan citra diri adalah karena aktor ingin dipandang ideal dihadapan penontonnya, dengan menciptakan citranya masing-masing, seperti citra diri wanita mandiri, sosok yang menarik, percaya diri dan berprestasi. Aktor akan mempresentasikan diri sesuai dengan kesan yang ingin ia bangun pada diri penontonnya. Dramaturgi panggung depan merupakan penampilan pilihan yang disuguhkan oleh mahasiswa yang menunjukkan citra diri mereka masing-masing. Citra diri yang dilakukan oleh mahasiswa nyong noni unsrat antara lain dengan membagikan foto atau *video* yang menggambarkan sisi ideal atau sempurna mahasiswa. Dalam unggahannya mahasiswa menampilkan latar *indoor* seperti pergi ke *caffe*, ke *mall* dengan berpenampilan menarik yang dapat menunjang citranya sebagai mahasiswa nyong noni unsrat yang eksis dan kekinian. Citra yang dilakukan oleh para informan tentu memiliki tujuan, yaitu eksistensi diri. Eksistensi diri informan dapat dilihat dari hasil postingan-postingan informan menerima puluhan sampai ratusan tanda suka (*like*) dari pengikutnya di *instagram*. Analisis panggung belakang akun kedua menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan. Beberapa dari informan menggunakan akun kedua miliknya sebagai tempatnya untuk mengekspresikan diri sebebas-bebasnya dimana informan tidak menunjukkan tampilannya seperti pada panggung depan. Informan merasa adanya kebebasan dalam bersosial media, dimana mereka bisa dengan leluasa menampilkan keadaan tampilan asli mereka tanpa merasa adanya pandangan negatif dari orang lain. Tak hanya itu, jika pada akun utama menunjukkan diri yang sempurna, maka pada akun kedua dengan pemilihan *audience* yaitu mem-*filter* siapa saja yang boleh mengikuti.

KUTIPAN

- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). *Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. Jurnal Bisnis Terapan*, 1 (1), 25–31
- Joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong. (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 1992 : 16 . *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.